

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3 Metode yang Digunakan

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *meta* (menuju) dan *hodos* (jalan), yang bermakna cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ilmiah, metode berfungsi sebagai pedoman sistematis agar suatu kegiatan, khususnya penelitian, dapat dilakukan secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sugiyono (2019: 3), mendefinisikan metode penelitian sebagai:

“cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud mencakup kegiatan yang rasional, empiris, dan sistematis.”

Definisi ini menegaskan bahwa metode tidak hanya berkaitan dengan teknik pengumpulan data, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip keilmuan.

Arikunto, S. (2013: 203), menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, yang berhubungan erat dengan alat pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Arikunto menekankan metode sebagai prosedur operasional dalam menjawab masalah penelitian.

Sementara itu, Moleong, L. J. (2021: 1–20), memandang metode penelitian sebagai prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam penelitian kualitatif. Metode menjadi sarana untuk menggali makna, nilai, dan pemahaman subjektif dari subjek penelitian.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan seperangkat cara, prosedur, dan teknik yang digunakan secara sistematis dan ilmiah untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Istilah penelitian atau *research* berasal dari kata *re* (kembali) dan *search* (mencari), yang berarti mencari kembali secara mendalam dan sistematis terhadap

suatu permasalahan.

Kerlinger (2014:10–12), mendefinisikan penelitian sebagai penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap proposisi-proposisi hipotesis mengenai hubungan antar fenomena. Definisi ini menekankan pentingnya pengendalian variabel dan penggunaan data empiris dalam penelitian.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018: 2-7.), menyatakan bahwa penelitian adalah proses langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik atau isu tertentu. Penelitian menurut Creswell bersifat sistematis, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2019: 2), penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Sementara itu, Nazir, Moh. (2014: 7–10), mengemukakan bahwa penelitian adalah proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan jawaban atas masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menemukan atau mengembangkan pengetahuan serta memecahkan masalah tertentu.

Dalam metodologi penelitian, pendekatan yang umum digunakan adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Keduanya memiliki karakteristik, tujuan, dan prosedur yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2019:16–17), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis dan melihat hubungan atau pengaruh antar variabel.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018: 28–41), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel secara objektif, penggunaan angka, serta analisis statistik untuk menghasilkan generalisasi hasil penelitian.

Dengan demikian, penelitian kuantitatif bersifat objektif, terukur, terstruktur,

dan berorientasi pada hasil yang dapat digeneralisasikan.

Sebaliknya, Moleong, L. J. (2021: 6–7), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah.

Creswell (2018: 40) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bersifat subjektif, kontekstual, fleksibel, dan menekankan kedalaman makna dibandingkan generalisasi. Secara ringkas, penelitian kuantitatif bertujuan mengukur dan menguji hubungan antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian kualitatif bertujuan memahami makna, proses, dan fenomena sosial secara mendalam melalui data deskriptif. Pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, rumusan masalah, dan karakteristik fenomena yang diteliti.

Lebih jauh lagi dalam ranah metodologi, konsep “metode” berbeda dengan “metodologi”. Metodologi merupakan kajian atau studi tentang metode itu sendiri, yaitu analisis mengenai prinsip, alasan, dan strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode tertentu dalam penelitian. Dengan kata lain, metodologi menempatkan metode dalam kerangka teori yang lebih luas guna memahami mengapa suatu pendekatan tertentu dipilih.

Dalam definisi pendidikan dan ilmu sosial, penelitian juga dipahami sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang kompleks melalui cara ilmiah, dengan meminimalkan bias, dan memaksimalkan objektivitas hasil penelitian. Proses ini tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru tetapi juga meningkatkan pemahaman ilmiah terhadap fenomena sosial, budaya, atau perilaku.

Dalam studi ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki wawasan yang luas dan pemahaman teoritis yang kuat untuk dapat mengidentifikasi pola, makna, serta keterkaitan antara berbagai temuan di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumen guna memastikan validitas serta reliabilitas informasi yang dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan serta mengonfirmasi data dari berbagai sumber atau metode.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah secara mendalam fenomena kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan kompetensi sosial emosional dan implikasinya terhadap kinerja guru. Fenomena tersebut tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, melainkan perlu dipahami melalui makna, pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan, sehingga memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru di sekolahnya.

Menurut Moleong dalam Santika (2021:6), metode kualitatif lebih tepat digunakan dalam penelitian yang menghadapi realitas kompleks, karena memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Metode ini bersifat fleksibel dalam menangkap dinamika yang berkembang di lapangan serta memungkinkan penyesuaian pendekatan berdasarkan perkembangan data yang ditemukan.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sari (2021:21), menyatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, serta pemangku kepentingan lainnya menjadi sumber utama untuk memahami strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja guru.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Handayani (2021:5), mengungkapkan

bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu bersifat alamiah, menggunakan data deskriptif, menerapkan analisis data secara induktif, serta menekankan makna dalam setiap temuannya.

Dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam memperkuat kapasitas kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru.

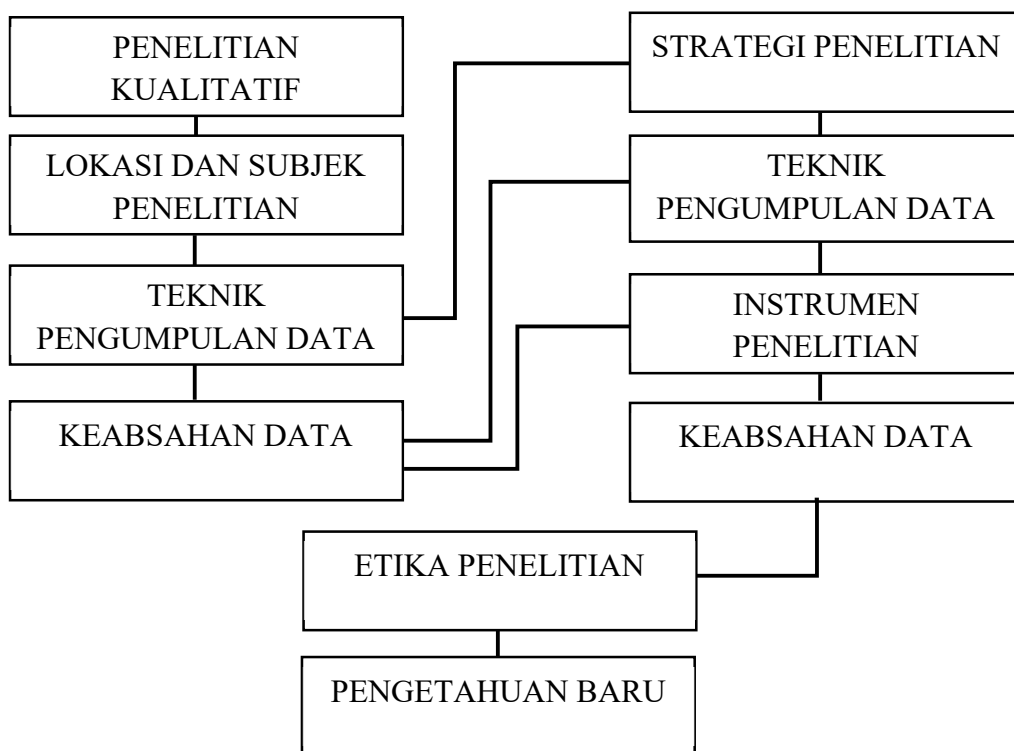
3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup semua tahapan yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu penelitian. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari identifikasi masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi hasil. Menurut Nazir dalam Sari (2021:84), ada enam jenis desain penelitian yang dapat digunakan, masing-masing dengan pendekatan dan tujuan yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam sebuah studi, jenis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Desain Penelitian dengan Kontrol: Ini adalah desain yang bisa berupa percobaan atau bukan percobaan, namun memiliki elemen kontrol.
- b. Desain Penelitian Deskriptif Analitis: Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menemukan fakta dan memberikan interpretasi yang tepat, sementara desain analitis bertujuan untuk menguji hipotesis dan memberikan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan yang ada.

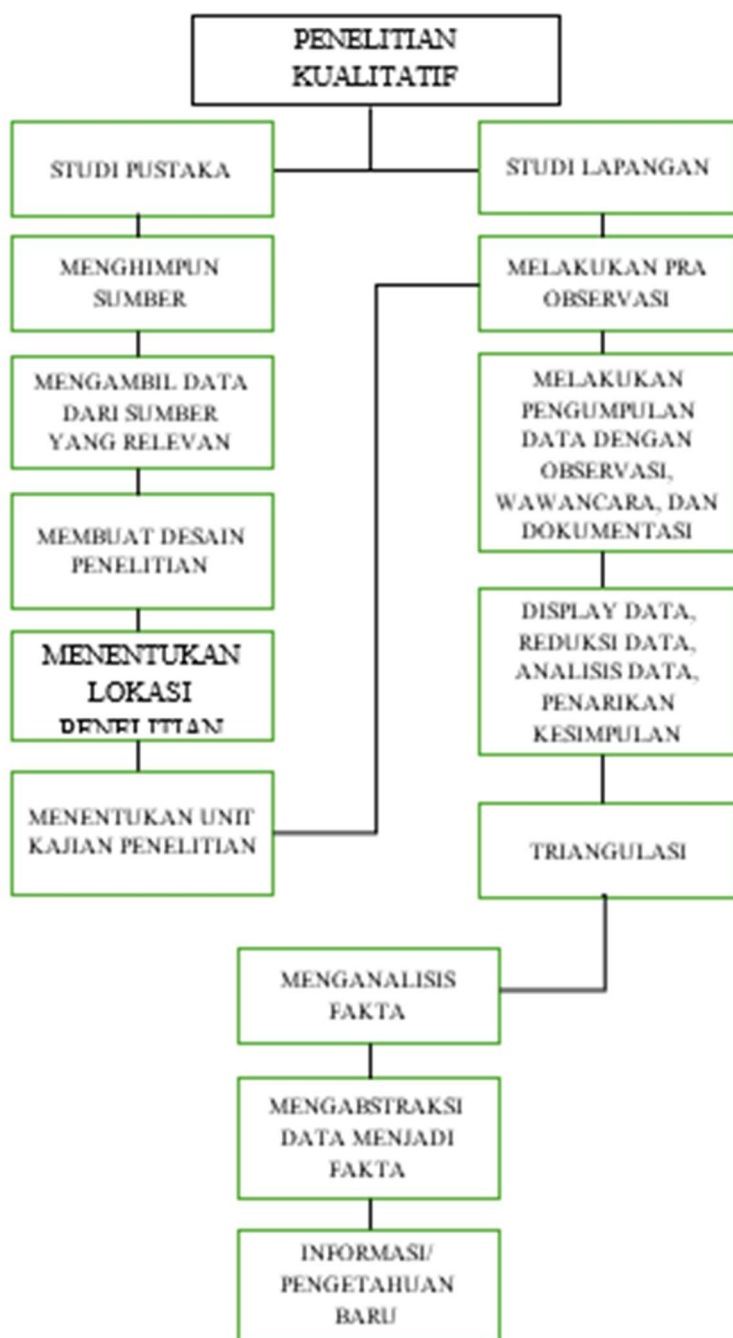
- c. Desain Penelitian Lapangan atau Bukan: Penelitian ini dapat dilakukan di lapangan atau tidak, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian.
- d. Desain Penelitian dalam Hubungan dengan Waktu: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interval waktu tertentu, untuk mengamati perubahan atau perkembangan seiring waktu.
- e. Desain dengan Tujuan Evaluatif atau Bukan: Desain penelitian evaluatif berhubungan dengan keputusan administratif mengenai penerapan hasil penelitian, sedangkan desain non-evaluatif tidak berfokus pada aspek ini.
- f. Desain Penelitian dengan Data Primer/Sekunder: Penelitian ini dapat didesain untuk menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, atau data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi makna, pemahaman mendalam, dan pengalaman partisipan terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Creswell (2021:3-4), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna yang dibangun individu terhadap suatu isu atau masalah sosial secara keseluruhan dan kontekstual, desain penelitian menurut Creswell adalah sebagai berikut:



Gambar III.1
Desain Penelitian Kualitatif (sumber Creswell 2021:3)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkap fakta dan memberikan interpretasi tentang Kompetensi sosial emosional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dengan tujuan menggambarkan dengan akurat karakteristik berbagai fenomena, kelompok, individu, serta lembaga yang terlibat. Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat di lihat pada bagan berikut ini :



Gambar III.2
Desain Penelitian Kualitatif Heni Hendrayani 2026

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada entitas atau individu dari mana informasi atau fakta dapat diperoleh. Dalam konteks penelitian kualitatif, data adalah informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan atau wawancara di lapangan dan dianalisis untuk memahami suatu fenomena atau mendukung teori tertentu. Ketika peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara, sumber data disebut responden, yaitu individu yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan secara tertulis atau lisan.

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna dan fokus pada analisis deskriptif dan interpretatif dari data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia, dengan menggunakan data yang bersifat deskriptif dan naratif. Data kualitatif memberikan wawasan yang kaya tentang konteks dan nuansa dari fenomena yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan dinamika yang tidak dapat diukur dengan angka-angka.

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber di SDN Ancol Kecamatan Cineam. Untuk memastikan penelitian menghasilkan pemahaman yang akurat, sangat penting untuk mendapatkan sumber data yang lengkap dan beragam. Sumber data kualitatif terdiri dari narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, gambar, rekaman, serta dokumen.

Data kualitatif memainkan peran krusial dalam mengungkap suatu permasalahan. Data ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Data kualitatif adalah hasil

pencatatan yang dilakukan selama penelitian, berupa fakta deskriptif dan naratif. Ketersediaan dan kualitas data kualitatif sangat penting untuk mencapai pemahaman yang tepat dan menyusun simpulan yang valid dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya sumber pada penelitian tersaji dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Gejala/peristiwa yang diamati	Aspek yang diamati	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Peran Kompetensi Sosial Emosional Kepala Sekolah	1. Kesadaran Diri	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai kinerja guru di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin saat ini?	Kepala Sekolah	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
			2. Menurut Bapak/Ibu sejauh mana peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan kinerja guru?	Kepala Sekolah		
			3. Upaya apa saja yang	Kepala Sekolah		

			dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan kinerja guru dan bagaimana cara menilai efektivitasnya?			
		2. Manajemen Diri	4. Apa pencapaian terbesar Bapak/Ibu dalam upaya meningkatkan kinerja guru?	Kepala Sekolah	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
			5. Apa rencana ke depan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kinerja guru ?			
			6. Bagaimana cara mewujudkan			

			rencana tersebut?			
			7. Faktor apa yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan rencana tersebut?			
			8. Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan rencana tersebut?			
		3.Kesadaran Sosial	9. Bagaimana Bapak/Ibu mengenali dan mengelola emosi diri saat menghadapi masalah guru?	Kepala Sekolah	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
			10. Bagaimana cara Bapak/Ib			

			u memaha mi kondisi dan kebutuha n guru?		sekolah, sejawat).	
			11. Bagaima na cara Bapak/Ib u memban gun hubunga n yang harmonis dengan guru?			
			12. Bagaima na Bapak/Ib u memberi kan motivasi dan dukunga n kepada guru?			
		4.Keterampi lan Berelasi	13. Bagaima na cara Bapak/Ib u berkomu nikasi dengan	Kepala Sekolah	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsira	Wawan cara mendal am Observ asi

			guru saat rapat atau supervisi kelas?		n data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	partisipatif Studi dokumentasi
			14. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan arahan atau kebijakan sekolah kepada guru?			
			15. Bagaimana respons guru terhadap arahan Bapak/Ibu?			
			16. Apakah lingkungan kerja dan suasana sekolah yang Bapak/Ibu pimpin sudah			

			nyaman bagi guru?			
		5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab	17. Bagaimana proses penyusunan jadwal supervisi pembelajaran di sekolah Bapak/Ibu? Apakah jadwal supervisi dibuat sendiri oleh Bapak/Ibu, atau hasil diskusi dengan guru?	Kepala Sekolah	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
			18. Bagaimana cara Bapak/Ibu memutuskan hasil rapat?			
			19. Apakah Bapak/Ib			

			u menyedi akan akses pemberia n saran kritik bagi guru?			
			20. Bagaima na cara Bapak/Ib u merespo n saran/kri tik dari guru?			
	Peran KSE kepala sekolah	1. Manajemen Diri	1. Bagaima na pendapat tentang kepemim pinan kepala sekolah?	Guru	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsira n data dengan triangulas i konfirma bilitas informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawan cara mendal am Observ asi partisip atif Studi dokum entasi

		2. Kesadaran Diri	2. Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru?	Guru	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
		3. Kesadaran Sosial	3. Bagaimana kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru?	Guru	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi

		4. Kemampuan Berelasi	4. Apakah kepala sekolah memberikan motivasi dan dukungan dalam meningkatkan kinerja guru?	Guru	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi
		5. Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab	5. Bagaimana keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan kepala sekolah? 6. Bagaimana dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap	Guru	Analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, display, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmasi informan (guru, kepala sekolah, sejawat).	Wawancara mendalam Observasi partisipatif Studi dokumentasi

			kinerja Bapak/Ibu sebagai guru?			
2.	Kinerja Guru	1. Perencanaan proses belajar mengajar	1. Apakah Bapak/Ibu merumuskan tujuan pembelajaran (sesuai CP/KD/TP)?	Guru	Analisis tematik berbasis POAC dengan triangulasi sumber data (dokumen – wawancara – observasi) dan triangulasi ahli (kepala sekolah/pengawas).	Studi dokumentasi (RPP/modul ajar) Wawancara mendalam
			2. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan materi ajar dengan tujuan dan karakteristik peserta didik?			
			3. Apakah Bapak/Ibu memilih metode, model,			

			dan pendekat an pembelaj aran?			
			4. Bagaima na Bapak/Ib u menyusu n langkah- langkah pembelaj aran (pendahu luan, inti, penutup) ?			
			5. Apakah Bapak/Ib u membuat perencan aan media dan sumber belajar?			
			6. Berapa alokasi waktu pembelaj aran dalam			

			tiap pertemuan dan bagaimana cara menentukannya?			
			7. Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan literasi, numerasi, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), HOTS (High Order Thinking Skill), dan diferensiasi?			
		2. Pelaksanaan proses belajar mengajar	1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka pelajaran agar perhatian	Kepala Sekolah, Guru	Analisis proses managerial dengan triangulasi informan dan triangulasi	Observasi kelas Wawancara Dokumentasi

			dan motivasi siswa dapat terbangun sejak awal?		pengulan gan pada berbagai situasi pembelajaran.	Observasi kelas Catatan lapangan
			2. Strategi apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal siswa?			
			3. Media atau aktivitas apa yang sering digunakan Bapak/Ibu saat membuka pelajaran ?			
			4. Metode/model pembelaj			

			aran apa yang sering Bapak/Ibu gunakan ?			
			5. Bagaimana respon siswa ketika Bapak/Ibu membuka pelajaran , dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya jika siswa kurang fokus?			
			6. Bagaimana Bapak/Ibu menstimulus kemampuan bertanya			

			siswa dan bagaimana menanggapinya?			
			7. Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan media dan teknologi pembelajaran?			
			8. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola waktu selama pembelajaran?			
			9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menutup pelajaran agar siswa dapat memahami			

			kembali inti materi yang telah dipelajar i?			
		3.Penciptaan dan pemeliharaa n kelas yang optimal,	1. Apakah penataan lingkung an fisik kelas (tempat duduk, kebersih an, pencaha yaan) sudah nyaman untuk belajar?	Kepala Sekolah, Guru	Analisis proses manajeria l dengan triangulas i informan dan triangulas i pengulan gan pada berbagai situasi pembelaja ran.	Observ asi kelas Wawan cara Dokum entasi Observ asi kelas Catatan lapanga n
			2. Bagaima na mencipta kan iklim belajar yang kondusif ?			
			3. Bagaima na menjalin komunik asi yang			

			positif antara guru dan siswa?			
			4. Bagaimana cara menanamkan disiplin dan aturan kelas?			
			5. Apakah ada pemberian penguatan dan penghargaan terkait pembelajaran?			
			6. Bagaimana cara bersikap adil dan menghargai perbedaan peserta didik?			
			7. Bagaimana cara			

			melakukan pencegahan gangguan belajar sejak dini?			
		4. Pengendalian kondisi belajar yang optimal	1. Bagaimana cara mengatasi gangguan atau masalah kelas? 2. Bagaimana cara mengelola perilaku peserta didik? 3. Apa yang dilakukan untuk menunjukkan ketegasan dan konsistensi dalam menegakkan	Kepala Sekolah, Guru	Analisis proses pembelajaran secara mendalam dengan triangulasi waktu dan triangulasi informan (guru-siswa)	Wawancara Catatan reflektif

			kan aturan?			
			4. Bagaimana respons guru terhadap situasi tak terduga?			
			5. Strategi apa yang digunakan dalam pengelolaan kelas yang tepat?			
			6. Menjaga fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran			
		5. Penilaian hasil belajar.	1. Sejauh mana kesesuaian penilaian dengan tujuan	Kepala Sekolah, Guru	Analisis reflektif berkelanjutan dengan triangulasi ahli dan	Wawancara mendalam Dokumentasi

			pembelajaran?		triangulasi dokumen evaluasi pembelajaran.	evaluasi Observasi reflektif
			2. Apakah dalam penilaian menggunakan berbagai teknik penilaian (tes, non-tes, observasi, proyek, portofolio)?			
			3. Bagaimana cara menyusun instrumen penilaian yang valid dan reliabel?			
			4. Apakah pelaksanaan penilaian secara objektif dan			

			berkelanj utan?			
			5. Bagaima na cara mengola h dan mengana lisis hasil belajar?			
			6. Bagaima na cara memberi kan umpan balik kepada siswa?			
			7. Tindak lanjut apa saja yang dilakuka n dalam hal pemanfa atan hasil penilaian untuk perbaika n pembelaj aran (remedia			

			l & pengaya an)?			
--	--	--	------------------------	--	--	--

Tabel 3.1 menyajikan unit kajian penelitian yang digunakan untuk mengkaji peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Unit kajian penelitian ini disusun secara sistematis dengan menguraikan gejala atau peristiwa yang diamati, aspek yang diamati, aspek yang ditanyakan, informan, teknik analisis data, serta teknik pengumpulan data.

Kajian pertama berfokus pada peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah, yang meliputi lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Pada aspek kesadaran diri, penelitian mengkaji capaian kinerja guru, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, serta dampak dari upaya tersebut. Data diperoleh dari kepala sekolah, guru, teman sejawat, dan peserta didik melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penafsiran data dengan triangulasi konfirmabilitas antar informan.

Aspek manajemen diri menitikberatkan pada capaian terbesar kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, rencana tindak lanjut, cara mewujudkan rencana, potensi hambatan yang dihadapi, serta strategi mengatasi hambatan tersebut. Informan utama dalam aspek ini adalah kepala sekolah, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan penekanan pada reduksi dan

penafsiran data serta triangulasi confirmabilitas.

Selanjutnya, aspek kesadaran sosial mengkaji cara kepala sekolah mengenali dan mengelola emosi ketika menghadapi permasalahan guru, membangun hubungan yang harmonis, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru. Data dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru, kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penafsiran data dengan triangulasi confirmabilitas informan.

Aspek terakhir dalam kompetensi sosial emosional adalah pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, yang mencakup pembuatan jadwal supervisi atau kegiatan sekolah, mekanisme pengambilan keputusan hasil rapat, penyediaan akses saran dan kritik dari guru, serta cara kepala sekolah merespons saran dan kritik tersebut. Data dikumpulkan dari kepala sekolah dan guru, kemudian dianalisis secara kualitatif interaktif dengan triangulasi confirmabilitas.

Kajian kedua dalam penelitian ini adalah kinerja guru, yang meliputi lima aspek utama, yaitu perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar.

Pada aspek perencanaan proses belajar mengajar, penelitian mengkaji perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi ajar, pemilihan metode dan model pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar, alokasi waktu, serta integrasi literasi, numerasi, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), HOTS (High Order Thinking Skill), dan diferensiasi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi (RPP atau modul ajar) dan wawancara mendalam dengan guru. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik

berbasis POAC (Planning Organizing, Actuating and Controlling) dengan triangulasi sumber data dan triangulasi ahli.

Aspek pelaksanaan proses belajar mengajar mencakup keterampilan membuka dan menutup pelajaran, kejelasan penyampaian materi, penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran, keaktifan peserta didik, kemampuan bertanya, penggunaan media dan teknologi, pengelolaan waktu, serta kemampuan memotivasi peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan analisis proses manajerial dengan triangulasi informan dan triangulasi pengulangan pada berbagai situasi pembelajaran.

Aspek penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal menelaah penataan lingkungan fisik kelas, penciptaan iklim belajar yang kondusif, hubungan guru dan siswa, disiplin kelas, pemberian penguatan, sikap adil terhadap peserta didik, serta pencegahan gangguan belajar. Informan meliputi kepala sekolah, guru, teman sejawat, dan peserta didik, dengan teknik analisis proses manajerial dan triangulasi informan.

Aspek pengendalian kondisi belajar yang optimal mengkaji kemampuan guru dalam mengatasi gangguan kelas, mengelola perilaku peserta didik, menegakkan aturan, merespons situasi tak terduga, menerapkan strategi pengelolaan kelas, serta menjaga fokus siswa. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan triangulasi waktu dan triangulasi informan guru dan siswa.

Terakhir, aspek penilaian hasil belajar mencakup kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran, penggunaan berbagai teknik penilaian, penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, pelaksanaan penilaian yang objektif dan berkelanjutan, pengolahan hasil belajar, pemberian umpan balik, serta pemanfaatan hasil penilaian

untuk remedial dan pengayaan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi evaluasi, dan observasi reflektif, kemudian dianalisis menggunakan analisis reflektif berkelanjutan dengan triangulasi ahli dan dokumen.

Aspek keterampilan berelasi menelaah cara kepala sekolah berkomunikasi dengan guru dalam forum rapat atau supervisi kelas, respons guru terhadap arahan kepala sekolah, serta kenyamanan lingkungan kerja dan suasana sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dengan triangulasi informan.

Unit kajian penelitian ini disusun sebagai pedoman sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data pada penelitian kualitatif mengenai peran kompetensi sosial-emosional kepala sekolah dalam kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Kisi-kisi tersebut mengarahkan peneliti untuk memperoleh data yang mendalam, terfokus, dan relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Fokus pertama dalam unit kajian penelitian adalah konsep kompetensi sosial-emosional kepala sekolah. Pada fokus ini, penelitian menelaah beberapa aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, empati, keterampilan sosial, dan pemberdayaan warga sekolah. Data mengenai kesadaran diri dan pengendalian diri kepala sekolah diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap perilaku kepemimpinan, khususnya dalam menghadapi permasalahan, konflik, serta pengambilan keputusan. Aspek empati dan keterampilan sosial ditelaah melalui pengalaman dan persepsi guru terhadap pola komunikasi, kepedulian, serta hubungan interpersonal yang dibangun kepala sekolah. Sementara itu, aspek pemberdayaan warga sekolah ditelaah melalui keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan

pelaksanaan program sekolah, yang diperkuat dengan data dokumentasi.

Fokus kedua berkaitan dengan peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pada fokus ini, penelitian menelaah bagaimana kompetensi sosial-emosional kepala sekolah memengaruhi motivasi kerja guru, inovasi pembelajaran, profesionalisme, serta proses pembinaan dan supervisi akademik. Data motivasi kerja dan inovasi pembelajaran guru digali melalui wawancara dengan guru serta observasi proses pembelajaran. Profesionalisme guru ditelaah melalui indikator disiplin, tanggung jawab, dan komitmen kerja yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi sekolah. Selain itu, proses pembinaan dan supervisi ditelaah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah memberikan arahan, umpan balik, dan pendampingan secara emosional dan profesional.

Fokus ketiga dalam unit kajian adalah faktor pendukung dan penghambat penerapan kompetensi sosial emosional kepala sekolah. Telaah dilakukan terhadap faktor internal kepala sekolah, seperti kepribadian dan pengalaman kepemimpinan, serta faktor internal guru yang mencakup sikap dan kesiapan menerima pembinaan. Selain itu, penelitian juga menelaah faktor lingkungan sekolah berupa budaya organisasi dan iklim kerja, serta faktor eksternal seperti dukungan dari dinas pendidikan dan masyarakat. Data pada fokus ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kondisi yang memengaruhi penerapan kompetensi sosial-emosional kepala sekolah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan.

Penarikan dan penyimpulan data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna peran kompetensi sosial-emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan hasil verifikasi berulang melalui triangulasi, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, karena peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data. Namun, untuk memperoleh data yang terarah dan sistematis, penelitian ini didukung oleh beberapa alat pengumpulan data yang disusun berdasarkan fokus dan unit kajian penelitian. Alat pengumpulan data tersebut meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat utama untuk menggali data secara mendalam mengenai pemahaman, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terkait kompetensi sosial-emosional kepala sekolah dan kinerja guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang jelas namun tetap memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman secara bebas.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

- a. Konsep kompetensi sosial emosional kepala sekolah, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian emosi, empati, keterampilan sosial, dan pemberdayaan warga sekolah.
- b. Peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja, inovasi pembelajaran, dan profesionalisme guru.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kompetensi sosial emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru sebagai informan utama. Data hasil wawancara dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan, bila memungkinkan, direkam untuk menjaga keutuhan data.

2. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku nyata dan interaksi sosial antara kepala sekolah dan guru dalam konteks alamiah sekolah. Observasi dilakukan secara observasi partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

- a. Pedoman observasi memuat aspek-aspek yang diamati, antara lain:
- b. Pola komunikasi kepala sekolah dengan guru;
- c. Cara kepala sekolah mengelola emosi dalam situasi formal maupun informal;

- d. Bentuk empati dan kepedulian kepala sekolah terhadap permasalahan guru;
- e. Pelaksanaan pembinaan, supervisi, dan pemberdayaan guru;
- f. Iklim kerja dan hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Hasil observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan untuk memperkuat data hasil wawancara dan sebagai bahan triangulasi teknik.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh data tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- a. Program kerja dan kebijakan kepala sekolah;
- b. Dokumen supervisi dan pembinaan guru;
- c. Laporan kinerja guru;
- d. Notulen rapat sekolah;
- e. Tata tertib dan budaya sekolah;
- f. Arsip atau catatan lain yang berkaitan dengan kepemimpinan dan kinerja guru.

Pedoman dokumentasi membantu peneliti dalam menentukan jenis dokumen yang relevan serta aspek yang perlu ditelaah dalam setiap dokumen. Untuk menjamin keabsahan data, penggunaan alat pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula triangulasi

sumber, dengan membandingkan data dari kepala sekolah dan guru, serta triangulasi waktu, dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda.

Dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang mendalam, komprehensif, dan kredibel mengenai peran kompetensi sosial-emosional kepala sekolah dalam kinerja guru di SDN Ancol. Kombinasi ketiga alat pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena penelitian secara holistik dan kontekstual.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi secara menyeluruh, meliputi:

- a. Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari kepala sekolah dan guru.
- b. Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, dengan melakukan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda.

Melalui penerapan triangulasi tersebut, data yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif, tetapi telah diverifikasi secara berulang sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, akurat, dan holistik mengenai peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ancol.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses pengumpulan data, hingga setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Pengumpulan dan Pengolahan Data Awal

Tahap awal pengolahan data dimulai bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keutuhan informasi. Data observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang memuat deskripsi situasi, perilaku, serta interaksi sosial-emosional kepala sekolah dan guru. Sementara itu, data dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan relevansinya terhadap fokus penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengorganisasian data dengan memberi kode awal (initial coding) pada setiap data yang diperoleh, seperti kode untuk aspek kesadaran diri, empati, keterampilan sosial, motivasi guru, inovasi pembelajaran, dan profesionalisme guru.

Tabel 3.2

Kode Inisial Informan dan Non Informan Penelitian

No.	Informan	Non Informan	Kode Inisial	Jabatan
1.	H. Jana Suargana, M.Pd.		KS-01	Kepala Sekolah
2.	Cucu Muliani, S.Pd.		GR-01	Guru

3.	Siti Nurpadilah, S.Pd.		GR-02	Guru
4.		Lia Nurliani, M.Pd.	PP-01	Pengawas Pembina TK/SD

Penelitian ini melibatkan tiga informan utama yang dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kepemimpinan dan proses pembelajaran di sekolah. Informan terdiri atas satu orang kepala sekolah dan dua orang guru. Ditambah satu orang pengawas pembina sebagai non informan untuk triangulasi sumber.

Informan dengan kode KS-01 merupakan kepala sekolah yang menjadi fokus utama penelitian. KS-01 dipilih karena memiliki peran sentral dalam penerapan kompetensi sosial emosional (KSE) di lingkungan sekolah, khususnya dalam membangun komunikasi, pengendalian emosi, empati, kerja sama, serta menciptakan budaya kerja yang positif bagi guru dan tenaga kependidikan. Sebagai pemimpin sekolah, KS-01 dinilai mampu menjalankan fungsi manajerial, supervisi, dan kepemimpinan secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Informan berikutnya yaitu GR-01 dan GR-02 yang merupakan guru di sekolah penelitian. Kedua guru tersebut dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program sekolah dan berinteraksi intensif dengan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan sekolah. Informasi dari kedua guru digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk penerapan kompetensi sosial emosional kepala sekolah, pengaruhnya terhadap motivasi kerja, kenyamanan lingkungan kerja, kedisiplinan, serta peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Sementara itu, non informan dengan kode PP-01 merupakan pengawas

pembina TK/SD yang memiliki tugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sekolah. PP-01 dipilih sebagai non informan triangulasi untuk memperkuat validitas data penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, PP-01 menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan sosial emosional yang baik, seperti komunikasi yang harmonis, sikap empati, keterbukaan terhadap masukan, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Kompetensi tersebut dinilai berpengaruh positif terhadap terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatnya kinerja guru di sekolah.

Melalui ketiga informan tersebut, penelitian memperoleh data yang komprehensif mengenai bagaimana penerapan kompetensi sosial emosional kepala sekolah dapat mendukung peningkatan kinerja guru secara efektif dan berkelanjutan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terfokus. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan rumusan masalah, serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama.

Data yang telah dikodekan kemudian dikategorikan ke dalam subtema, seperti:

- a. Peran kompetensi sosial emosional terhadap kinerja guru;
- b. Bentuk-bentuk interaksi sosial emosional antara kepala sekolah dan guru yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan kompetensi sosial emosional.

Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, sehingga data yang dianalisis benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kutipan langsung dari informan yang relevan dengan fokus penelitian.

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh peran kompetensi sosial-emosional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi, inovasi pembelajaran, dan profesionalisme guru, serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks SDN Ancol.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan dan diinterpretasikan untuk menemukan makna dan pola fenomena (Creswell, 2014). Kesimpulan bersifat sementara dan divalidasi melalui triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, membandingkan data dari kepala sekolah dan guru;
- b. Triangulasi teknik, membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi;
- c. Triangulasi waktu, dengan pengambilan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi fenomena (Denzin, 1978).

Proses verifikasi ini memastikan bahwa temuan penelitian kredibel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan:

- a. Data wawancara kepala sekolah dan guru;
- b. Data hasil wawancara dengan hasil observasi;
- c. Data lapangan dengan dokumen pendukung.

Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan konsisten, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

5. Keabsahan Analisis Data

Untuk menjamin keabsahan, penelitian ini menggunakan kriteria validitas kualitatif menurut Lincoln & Guba (1985), yaitu:

- a. Kredibilitas, dicapai melalui triangulasi dan member check dengan informan;
- b. Transferabilitas, melalui penyajian deskripsi konteks penelitian secara rinci;
- c. Dependabilitas, dengan pencatatan proses penelitian secara sistematis;
- d. Konfirmabilitas, memastikan temuan didukung data lapangan dan bukan interpretasi subjektif peneliti semata.

Dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data kualitatif yang interaktif, tematik, dan triangulatif, penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang mendalam, akurat, dan kredibel. Temuan tersebut akan memberikan gambaran lengkap mengenai peran kompetensi sosial-emosional kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi, inovasi pembelajaran, dan profesionalisme guru, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya di SDN Ancol.

3.8 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ancol Desa Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang menjadi lokasi penelitian. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki struktur organisasi yang jelas, kepala sekolah yang aktif dalam menjalankan kepemimpinan, serta guru yang beragam dalam hal pengalaman dan kompetensi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai peran kompetensi sosial emosional kepala sekolah dalam kinerja guru, sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Tempat penelitian mencakup seluruh lingkungan sekolah, termasuk ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, serta area-area lain di sekolah yang relevan dengan interaksi sosial dan proses pembinaan guru. Dengan mengamati dan mengumpulkan data di berbagai lokasi ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual, sehingga hasil penelitian mencerminkan situasi nyata di sekolah.

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang sudah dilaksanakan pada bulan Desember 2025. Seminar proposal penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2026 untuk mendapatkan persetujuan dan masukan dari tim akademik. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai pada bulan Februari-April 2026, mencakup proses pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi sambil berjalan proses bimbingan dari dosen pembimbing. Bulan Juni 2026 dialokasikan untuk pelaporan hasil penelitian, dan penyusunan laporan akhir. Di tahap akhir sidang penelitian direncanakan pada bulan Juni 2026 untuk mempresentasikan dan membahas temuan serta kesimpulan dari penelitian ini dengan

komunitas akademik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

N o.	Tahapan	Bulan							Ke t.
		Des- 25	Jan- 26	Feb- 26	Mar- 26	Apr- 26	Mei- 26	Jun- 26	
	Penyusunan Proposal								
	Seminar Proposal Penelitian								
	Pelaksanaan Penelitian								
	Pelaporan Penelitian								
	Sidang Penelitian								

Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal dari dosen pembimbing dan ketua prodi, juga mempertimbangkan aktivitas sekolah yang rutin, sehingga observasi dapat dilakukan pada saat guru dan kepala sekolah menjalankan aktivitas normal sehari-hari, bukan pada waktu khusus atau saat kondisi luar biasa. Dengan demikian, penelitian ini mampu menangkap perilaku, interaksi, dan fenomena yang alami, yang menjadi fokus kajian kompetensi sosial emosional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru.